

Pemberdayaan Anak dan Remaja dalam Pengoptimalan Taman Fontabaca sebagai Upaya Menumbuhkan Minat Literasi Membaca di Fontania Desa Tambun

Fata Nidaul Khasanah^{1,*}, Rini Dwi Lestari¹, Dalim¹, Alfian Dwi Nugroho¹, Muhammad Rizki Syaumi¹, Rafli Ramadhansyah¹, Fahri Ramadhan¹, Faisal Muhammad Rizki¹, Prasojo²

¹ Fakultas Ilmu Komputer; Universitas Bhayangkara Jakarta Raya; e-mail: fatanidaul@gmail.com, rini.dwi.lestari19@mhs.ubharajaya.ac.id, dalim19@mhs.ubharajaya.ac.id, alfian.dwi.nugroho19@mhs.ubharajaya.ac.id, muhammad.rizki.syaumi18@mhs.ubharajaya.ac.id, rafli.ramadhansyah19@mhs.ubharajaya.ac.id, fahri.ramadhan19@mhs.ubharajaya.ac.id, faisal.muhammad.rizki19@mhs.ubharajaya.ac.id

² Fakultas Ilmu Komunikasi; Universitas Bhayangkara Jakarta Raya; e-mail: prasojo@dsn.ubharajaya.ac.id

* Korespondensi: e-mail: fatanidaul@gmail.com

Submitted: 05/12/2022; Revised: 15/12/2022; Accepted: 18/12/2022; Published: 02/01/2023

Abstract

The better the literacy of the people, the better the level of thinking and the achievement of the progress of the community in various aspects of life. However, in reality our current literacy culture is still low. Currently the partner has a side of the reading garden established in 2021 known as Fontabaca Park. But unfortunately, the establishment of a reading garden was not fully utilized by children and teenagers. This is exacerbated by the lack of reading material available in the reading garden. The lack of interest in reading or borrowing books is partly due to the lack of socialization related to literacy activities to children and adolescents in the Fontania region. The method of implementing activities starts from counseling, training, mentoring and evaluation. The results of each stage of the implementation activity start from the counseling activities carried out by analyzing the problem then continued with mapping the solutions provided for partners. Followed by providing training activities related to reading literacy and the formation of reading garden cadres. Mentoring activities are in the form of procurement of needed reading book materials and involving participants to label and collect reading books. Evaluation activities obtained an average percentage of 98% of the impact of activities carried out by the implementation team as an effort to optimize the existing Fontabaca park.

Keywords: Children and Youth, Fontabaca, Cadres, Literacy, Reading, Reading Garden

Abstrak

Semakin baik literasi masyarakatnya, semakin baik pula taraf berfikir dan capaian kemajuan masyarakatnya dalam berbagai sendi kehidupan. Namun, dalam kenyataannya budaya literasi kita saat ini masih rendah. Saat ini mitra memiliki sisi taman baca yang didirikan pada tahun 2021 yang dikenal dengan Taman Fontabaca. Namun sangat disayangkan, pendirian taman baca kurang dimanfaatkan secara maksimal oleh para anak-anak dan remaja. Hal ini diperparah dengan minimnya jumlah bahan bacaan yang tersedia di taman baca. Minimnya minat membaca atau meminjam buku antara lain disebabkan kurangnya sosialisasi yang berkaitan dengan kegiatan literasi kepada anak dan remaja di wilayah Fontania. Metode pelaksanaan kegiatan dimulai dari penyuluhan, pelatihan, pendampingan dan evaluasi. Hasil dari setiap tahapan kegiatan pelaksanaan dimulai dari kegiatan penyuluhan dilakukan dengan

melakukan analisa masalah kemudian dilanjutkan dengan pemetaan solusi yang diberikan bagi mitra. Dilanjutkan dengan memberikan kegiatan pelatihan terkait literasi membaca serta pembentukan kader taman baca. Kegiatan pendampingan berupa pengadaan bahan buku bacaan yang dibutuhkan serta melibatkan para peserta untuk memberikan label dan penyampulan buku bacaan. Kegiatan evaluasi diperoleh prosentase rata-rata sebesar 98% dampak dari kegiatan yang dilakukan oleh tim pelaksana sebagai upaya untuk mengoptimalkan taman Fontabaca yang telah ada.

Kata kunci: Anak Dan Remaja, Fontabaca, Kader, Literasi, Membaca, Taman Baca

1. Pendahuluan

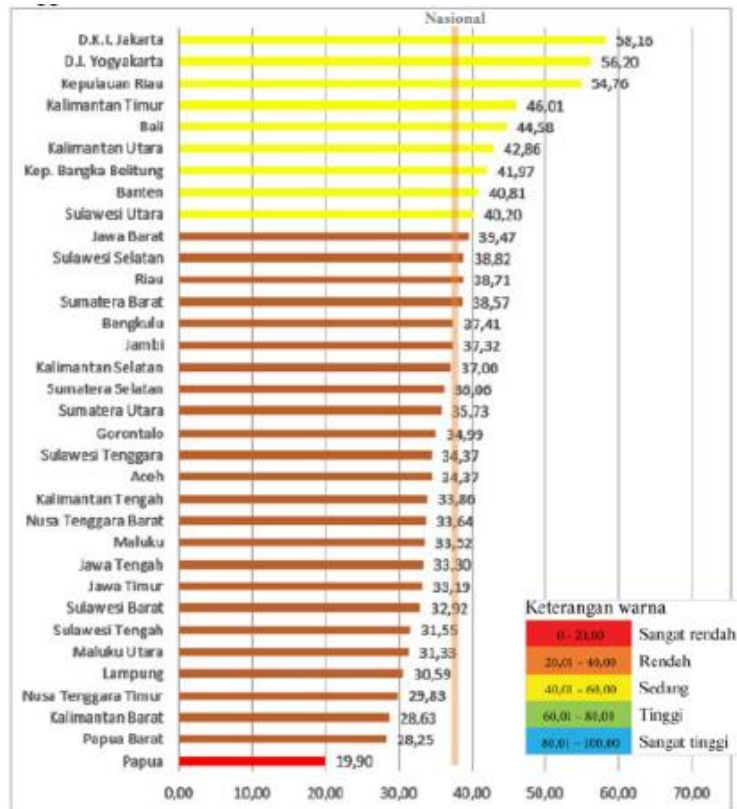
Budaya literasi masyarakat memiliki dampak terhadap perkembangan suatu daerah, baik perkotaan maupun pedesaan. Salah satu program yang dicanangkan oleh pemerintah untuk memaksimalkan kemampuan literasi, yaitu Gerakan Literasi Masyarakat (GLM). GLM merupakan gerakan berupa kegiatan-kegiatan literasi yang dilakukan untuk masyarakat tanpa memandang usia. Sebagai poros pendidikan sepanjang hayat bagi masyarakat, program-program gerakan literasi di masyarakat bertujuan menjaga agar kegiatan membangun pengetahuan dan belajar bersama di masyarakat terus berdenyut dan berkelanjutan (Diani et al., 2022).

Literasi merupakan kemampuan yang berkaitan dengan kegiatan membaca, berpikir, dan menulis yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan memahami informasi secara kritis, kreatif dan reflektif (Iriani et al., 2020). Semakin baik literasi masyarakatnya, semakin baik pula taraf berfikir dan capaian kemajuan masyarakatnya dalam berbagai sendi kehidupan. Namun, dalam kenyataannya budaya literasi kita saat ini masih rendah (Diani et al., 2022). Hal itu dilihat dari aktivitas literasi masyarakat Provinsi Jawa Barat dalam kategori rendah, yaitu 39,47% (Solihin et. al., 2019). Persoalan rendahnya budaya baca merupakan salah satu isu penting dalam memahami rendahnya tingkat literasi masyarakat Indonesia. Untuk itu diperlukan suatu upaya mendorong agar masyarakat memiliki budaya baca tinggi. Budaya baca dimulai dari kebiasaan membaca, dan kebiasaan membaca ini tidak dapat terlaksana tanpa tersedianya bahan bacaan, kemampuan membaca dan pembinaan kebiasaan membaca.

Di tingkat masyarakat, upaya juga dilakukan oleh komunitas dan organisasi nirlaba yang terlibat dalam pendirian rumah pintar, rumah baca, perpustakaan keliling atau taman baca untuk sudah dilakukan, namun jumlah keberadaan rumah baca di Indonesia masih sangat kurang (Meitasari, 2020).

Keberadaan suatu rumah baca atau taman baca dapat digunakan untuk membangun masyarakat agar bisa memperbaiki kualitas hidupnya. Sehingga, bukan hanya tempat meminjam dan membaca buku saja, tetapi sebagai pusat peningkatan kesejahteraan masyarakat. Oleh karenanya perlu adanya rumah baca yang dapat diinisiasi di lingkungan kecil sebagai contoh di kawasan pemukiman Fontania, Tambun Selatan Kabupaten Bekasi. Kerjasama kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat sudah pernah dilakukan pada tahun sebelumnya di lingkungan ini. Tahun 2019 dilakukan kegiatan "Penggunaan Daun Kering Dan Sisa Makanan Sebagai Pupuk Dalam Perancangan Dan Pembuatan Alat

Penghancur Dan Pengolah Pupuk Berbasis Mikrokontroler Serta Pembuatan *Website* Untuk Mewujudkan “*Green House*” Di Metland Tambun” kegiatan ini tim melakukan upaya peningkatan pemberdayaan masyarakat terkait dengan lingkungan (Khasanah et al., 2020)(Khasanah & Murdowo, 2022). Kegiatan ini bermitra dengan kelompok DKM dan masyarakat yang telah menginisiasi pembuatan pupuk dari sampah daun kering.



Sumber: (Solihin et. al., 2019)

Gambar 1. Indeks Alibaca Provinsi

Saat ini mitra memiliki sisi taman baca yang didirikan pada tahun 2021, yang bernama Fontabaca. Gagasan pendirian taman baca mengingat banyaknya anak usia sekolah di lingkungan tersebut, maka pendirian taman baca menjadi penting agar dapat membantu peningkatan minat baca mereka sebagai generasi penerus bangsa. Namun sangat disayangkan, pendirian taman baca kurang dimanfaatkan secara maksimal oleh para anak-anak dan remaja. Hal ini diperparah dengan minimnya jumlah bahan bacaan yang tersedia di taman baca.

Minimnya minat membaca atau meminjam buku antara lain disebabkan kurangnya sosialisasi yang berkaitan dengan kegiatan literasi kepada anak dan remaja di wilayah Fontania. Pelatihan peningkatan literasi pada anak dan remaja berupaya agar anak-anak dan remaja serta para kader mendapatkan pendampingan sehingga rumah baca atau perpustakaan yang ada di lingkungan rumah dapat dimanfaatkan secara maksimal.



Sumber: Hasil Pelaksanaan (2022)

Gambar 2. Kondisi Taman Baca Mitra

Berdasarkan hal tersebut, tim pengabdian bekerja sama dengan masyarakat setempat mengembangkan program taman baca. Taman baca diharapkan bisa menjadi poros pendidikan nonformal masyarakat khususnya untuk kalangan anak dan remaja. Dari taman baca nantinya diharapkan dapat dirasakan manfaatnya agar masyarakat, memiliki 6 kecakapan literasi, yaitu literasi baca tulis, literasi berhitung, literasi sains, literasi teknologi informasi dan komunikasi (TIK), literasi keuangan serta literasi budaya dan kewarganegaraan. Kegiatan membaca menjadi awal dan pondasi dari berbagai kegiatan literasi lainnya agar masyarakat memiliki pemahaman yang utuh serta membentuk masyarakat pembelajar sepanjang hayat.

2. Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan sebagai upaya untuk membantu mitra dalam mengatasi permasalahan yang terjadi. Berdasarkan permasalahan yang dihadapi mitra dari kegiatan analisa situasi maka Tim Pengabdian Masyarakat akan mengajukan beberapa solusi yaitu: a) Berkaitan dengan minimnya aktivitas membaca, maka kegiatan ini mengadakan program pelatihan terkait pemahaman literasi dalam meningkatkan minat baca dengan sasaran umum masyarakat lingkungan sekitar dan sasaran khusus yakni kalangan anak dan remaja di lingkungan Fontania; b) Pada kegiatan pengabdian ini juga dibentuk kader rumah baca. Dari kader rumah baca dilakukan kegiatan pendampingan agar lebih memahami manfaat membaca buku bagi anak dan remaja, dan merumuskan alternatif strategi dalam mendampingi anak agar mencintai kegiatan literasi; c) Minimnya daftar bacaan yang tersedia di taman baca, solusi yang ditawarkan berupa pemenuhan buku-buku bacaan

yang dibutuhkan. Jenis buku- buku yang dipilih sebagian besar disesuaikan untuk kalangan anak dan remaja, sebagai contoh buku cerita rakyat, buku-buku religi untuk anak, novel maupun komik untuk remaja, dan sebagai penambah pengetahuan disediakan buku ilmu pengetahuan dan teknologi. Pemilihan jenis buku yang tepat diharapkan dapat memenuhi minat anak dan remaja dalam membaca (Iriani et al., 2020).

Tabel 1 menunjukkan pemetaan permasalahan solusi dan target keluaran dari Kegiatan Kemandirian Masyarakat (KKM).

Tabel 1. Pemetaan Permasalahan, Solusi dan Target Luaran Kegiatan

No	Permasalahan	Solusi	Target Luaran
1	Minimnya aktivitas literasi baca pada taman baca yang tersedia.	Melakukan pelatihan terkait dengan pemahaman literasi membaca dengan sasaran umum masyarakat dan sasaran khusus anak serta remaja di lingkungan Fontania. Kegiatan pendampingan agar lebih memahami manfaat membaca buku bagi anak dan remaja, dan merumuskan alternatif strategi dalam mendampingi anak agar mencintai kegiatan literasi.	Keterbukaan serta penambahan wawasan para peserta terkait dengan literasi membaca. Pembentukan kader taman baca
2	Minimnya daftar bacaan yang tersedia di taman baca.	Pengadaan berupa pemenuhan buku-buku bacaan yang dibutuhkan yang disesuaikan untuk anak dan remaja.	Peningkatan jumlah buku bacaan di taman baca.

Sumber: Hasil Pelaksanaan (2022)

Pelaksanaan Kegiatan Kemandirian Masyarakat secara khusus berfokus pada kegiatan yang berpersertakan kalangan anak dan remaja. Terdapat beberapa upaya yang dilakukan dalam kegiatan ini untuk mencapai tujuan pemberdayaan anak dan remaja dalam menumbuhkan minat literasi membaca, diantaranya: a) Observasi lanjutan (Observasi awalan telah dilakukan sebagai data dasar dalam penyusunan proposal). Hal ini dilakukan untuk melakukan kegiatan pengamatan situasi mitra berkaitan dengan budaya literasi baca yang terjadi di lingkungan tersebut; b) Pelatihan dan pendampingan bagi para kader rumah baca yang dibentuk sebagai alternatif strategi dalam mendampingi anak dan remaja agar mencintai kegiatan literasi; c) Pengadaan berupa pemenuhan buku-buku bacaan yang dibutuhkan yang disesuaikan untuk anak dan remaja.

Hal ini dilakukan untuk menjaga keberlanjutan dari taman baca yang tersedia serta mewujudkan kesadaran akan pentingnya dan bermanfaatnya literasi membaca di kalangan anak dan remaja di lingkungan Fontania. Dengan demikian pelaksanaan akan dibagi menjadi 3 kegiatan yang saling berkelanjutan, yaitu; pembentukan kader rumah baca, pengadaan daftar bacaan serta inventarisasi buku bacaan secara digital.

Dalam pelaksanaan KKM terdapat urutan tahapan yang dilakukan selama kegiatan berlangsung, seperti ditunjukkan pada gambar 3. Pelaksanaan pengabdian kepada

masyarakat bukan merupakan semata-mata kegiatan tim pelaksana, namun kegiatan ini memerlukan peran aktif dan kontribusi secara langsung dari mitra. Terdapat beberapa kontribusi yang dilakukan oleh mitra saat pelaksanaan program kegiatan KKM diantaranya: a) Menyediakan waktu dan tempat untuk melaksanakan pelatihan; b) Bersedia adanya pembentukan kader rumah baca; c) Menyiapkan data internal mitra sesuai yang diperlukan dalam pengabdian masyarakat; d) Bersedia menyelesaikan pelatihan hingga selesai; e) Bersedia merawat dan menjaga buku-buku bacaan yang telah ditambahkan oleh tim pelaksana; f) Melakukan peninjauan dalam bentuk laporan terkait kegiatan literasi membaca di taman baca, serta potensi pengunjungnya.



Sumber: Hasil Pelaksanaan (2022)

Gambar 3. Alur Kegiatan Pelaksanaan KKM

3. Hasil dan Pembahasan

Tahapan kegiatan penyuluhan tim pelaksana melakukan analisa permasalahan kondisi mitra. Dari hasil kegiatan terdapat beberapa permasalahan yang dialami oleh mitra terkait dengan minimnya aktivitas literasi baca pada taman baca yang tersedia, serta minimnya daftar bacaan yang tersedia di taman baca.



Sumber: Hasil Pelaksanaan (2022)

Gambar 4. Kegiatan Observasi Lokasi Mitra

Setelah kegiatan penyuluhan dilanjutkan dengan kegiatan pelatihan. Pada kegiatan pelatihan ini tim pelaksana membutuhkan peran dan kontribusi mitra secara langsung. Kegiatan pelatihan terkait dengan pemahaman literasi membaca dengan sasaran umum masyarakat dan sasaran khusus anak serta remaja di lingkungan Fontania, dari kegiatan pelatihan ini juga dilakukan pembentukan kader membaca.



Sumber: Hasil Pelaksanaan (2022)

Gambar 5. Kegiatan Pelatihan Literasi

Tahapan selanjutnya melakukan pendampingan untuk mitra. Pada tahap ini tim pelaksana melakukan pendampingan kepada mitra terkait dengan pengoptimalan pengadaan jumlah buku bacaan di Fontabaca. Jenis buku diberikan oleh tim pelaksana dari kegiatan hibah pengabdian kepada masyarakat dengan menyesuaikan kebutuhan bahan bacaan yang diperlukan mitra. Selanjutnya kader membaca melakukan kegiatan pelabelan dan penyampulan buku agar terlihat baik dan terdokumentasi.



Sumber: Hasil Pelaksanaan (2022)

Gambar 6. Kegiatan Pengadaan Buku Bacaan

Sebagai upaya untuk mengoptimalkan taman baca tim pelaksan selain memberikan pelatihan terkait literasi, pengadaan buku baca, juga diberikan fasilitas pendukung agar taman baca yang ada bisa lebih optimal. Beberapa fasilitas tambahan yang diberikan yakni berupa lemari buku serta plang taman baca. Lemari buku diberikan sebagai upaya penjagaan buku-buku yang diberikan agar aman tidak mudah hilang karena tim kader melakukan kegiatan penjadwalan untuk proses peminjaman buku. Selanjutnya memberikan fasilitas plang nama taman fontabaca sebagai identitas dari taman baca yang ada.



Sumber: Hasil Pelaksanaan (2022)

Gambar 7. Pemberian Fasilitas Pendukung Bagi Mitra

Tahap akhir melakukan evaluasi, kegiatan evaluasi yang dilakukan dengan memberikan lembar kuesioner kepada para peserta. Dari kuesioner ini bertujuan untuk mengetahui dampak kebermanfaatn kegiatan yang dirasakan oleh mitra. Tabel 2 menyajikan hasil pengolahan dari isian kuesioner yang telah dilakukan oleh peserta kegiatan.

Tabel 2. Hasil Kuesioner Peserta

No	Pertanyaan	SS	S	TS	Prosentase
1	Apakah materi yang disampaikan memberikan pengetahuan tambahan bagi Anda mengenai literasi membaca?	90	0		100%
2	Apakah kegiatan ini dapat memotivasi Anda untuk selalu menjaga keberlangsungan kegiatan di taman fontabaca?	90	0		100%
3	Apakah materi yang disampaikan memberikan pengetahuan tambahan bagi Anda mengenai teknologi?	87	4		97%
4	Apakah buku bacaan dan fasilitas pendukung yang diberikan sesuai dengan kebutuhan Anda?	87	4		97%
5	Apakah setelah kegiatan pelatihan ini Anda akan berkomitmen untuk menjaga buku bacaan dan fasilitas di taman fontabaca?	90	0		100%
6	Secara keseluruhan apakah kegiatan ini dirasakan manfaatnya oleh Anda?	87	4		97%
Rata-Rata Prosentase					98%

Sumber: Hasil Pelaksanaan (2022)

Berdasarkan dari kuesioner yang dibagikan diperoleh prosentase rata-rata sebesar 98% dampak dari kegiatan yang dilakukan oleh tim pelaksana sebagai upaya untuk mengoptimalkan taman Fontabaca yang telah ada.

4. Kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh dari pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat antara lain kegiatan terlaksana dengan baik melalui empat tahapan, yakni penyuluhan, pelatihan, pendampingan dan evaluasi. Kegiatan penyuluhan dilakukan dengan melakukan analisa masalah kemudian dilanjutkan dengan pemetaan solusi yang diberikan bagi mitra.

Dilanjutkan dengan memberikan kegiatan pelatihan terkait literasi membaca serta pembentukan kader taman baca. Kegiatan pendampingan berupa pengadaan bahan buku bacaan yang dibutuhkan serta melibatkan para peserta untuk memberikan label dan penyampulan buku bacaan. Kegiatan evaluasi diperoleh prosentase rata-rata sebesar 98% dampak dari kegiatan yang dilakukan oleh tim pelaksana sebagai upaya untuk mengoptimalkan taman Fontabaca yang telah ada.

Ucapan Terima Kasih (Opsional)

Terima kasih tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat sampaikan kepada **Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan** selaku penyelenggara hibah pengabdian kepada masyarakat dalam Program Insentif Pengabdian Masyarakat Terintegrasi Dengan MBKM Berbasis Kinerja IKU Bagi PTS Tahun 2022 skema Kegiatan Kemandirian Masyarakat (KKM) dengan Nomor: 532/E1/KS.06/2022. Selain itu tim pelaksana mengucapkan terima kasih kepada Universitas Bhayangkara Jakarta Raya yang telah membantu mengakomodir kegiatan, serta mitra Fontania Desa Tambun Kabupaten Bekasi dalam kegiatan ini yang sangat berkontribusi selama pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Daftar Pustaka

- Diani, I., Yunita, W., & Aulia, R. (2022). Pengabdian Masyarakat Melalui Taman Bacaan Model Kampung Literasi Di Desa Rindu Hati, Bengkulu Tengah. *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 144–161.
- Iriani, P., Suprianti, Y., Susilawati, & Syafitri K, A. (2020). Pembuatan Taman Bacaan Sebagai Upaya Peningkatan Minat Literasi Anak-Anak Dan Remaja Kampung Cisaroni - Desa Cikahuripan Lembang. *Jurnal DIFUSI*, 2(1), 49. <https://doi.org/10.35313/difusi.v2i1.1813>
- Khasanah, F. N. (2022). Pengoptimalan Penggunaan Marketplace Dalam Kegiatan Pendampingan Sumber Daya Manusia Pada UMKM Sabun Cair di Tambun Selatan Bekasi. *Jurnal Abdimas (Pengabdian Kepada Masyarakat) UBJ*, 5(2), 177–184. <https://doi.org/https://doi.org/10.31599/jabdimas.v5i2.1480>
- Khasanah, F. N., & Murdowo, S. (2022). *Kiat Sukses Membuat Pupuk Organik Cair Dari Hasil Pengolahan Sampah Daun Kering Sampai Proses Pemasaran Digital*. Pena Persada. <https://thesiscommons.org/2ued9/>
- Khasanah, F. N., & Rofiah, S. (2019). Sistem Seleksi Penerimaan Beasiswa Menggunakan Metode Pendukung Keputusan Simple Additive Weighting. *Seminar Nasional APTIKOM (SEMNASTIK) 2019*, 118–125.
- Khasanah, F. N., Rofiah, S., Setiyadi, D., & Reynaldi, R. N. (2020). Pelatihan Pemanfaatan Sampah Daun Kering dan Sampah Sisa Makanan Menjadi Pupuk Organik Cair Dalam Mewujudkan Green House Di Metland Tambun Cluster Fontania. *Diseminasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 75–83.
- Meitasari, I. (2020). *PKM Peningkatan Literasi untuk Anak dan Remaja Bojongsari*, Depok.

- Retnoningsih, E., & Khasanah, F. N. (2018). Sistem Informasi Geografis Pencarian Jalur Terdekat dan Rekomendasi Objek Wisata di Provinsi Jawa Barat Dengan Algoritma Branch and Bound. *Seminar Nasional Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Semnastik) X*, 278–283.
- Retnoningsih, E., Khasanah, F. N., Handayanto, R. T., Herlawati, Rofiah, S., & Solikin. (2019). Knowledge Management System for Supporting the Small Medium Enterprise (UMKM) in Bekasi City. *2019 Fourth International Conference on Informatics and Computing (ICIC)*, 1–4. <https://doi.org/10.1109/ICIC47613.2019.8985929>
- Solihin et. al. (2019). Indeks Aktivitas Literasi Membaca 34 Provinsi. In *Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan* (Issue 2).